

THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, AUDIT QUALITY AND FIRM SIZE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS (CASE STUDY ON SECTOR REAL ESTATE INVESTMENT TRUST IN MALAYSIA EXCHANGE)

Trisandi Eka Putri, Leli Rahmawati Setiawan
STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia
trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01-09-2023

Tgl. Diterima : 30-09-2023

Tersedia Online : 30-09-2023

Keywords:

Audit Committee, Audit Quality, Firm size, Integrity of Financial Statements

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of audit committee, audit quality, firm size on the integrity of financial statements in real estate investment trust listed on the Malaysia stock exchange. The are have 4 independent variables in this study including, audit committee measured using number of audit committee, audit quality measured using variable dummy, and firm size measured using SIZE. While the dependent variable of this research is integrity of financial statements with CON↓ ACC.

This study uses data form the financial statements of 18 companies for 4 years form 2018-2021 using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis with the help of the SPSS application.

The results of this tudy indicate that the variables of audit committee has no effect on the integrity of the financial statements, while audit quality and firm size have negative effect on the integrity of the financial statements.

PENDAHULUAN

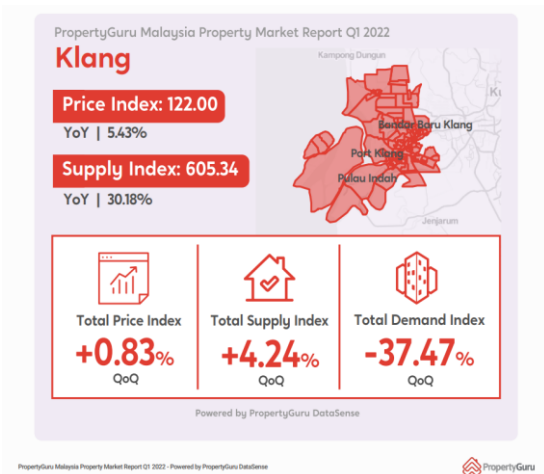
Perusahaan memiliki suatu pertanggung jawaban yang mana salah satunya adalah menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan merupakan suatu emiten yang bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan setiap periode. Laporan keuangan harus disampaikan dalam kondisi yang sebenarnya.

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan terkait data keuangan dan aktivitas perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Ayu, 2019). Pelaporan informasi akuntansi sangat penting memiliki integritas yang memungkinkan dalam mengambil keputusan penggunaanya bergantung pada informasi tersebut. Laporan keuangan yang berintegritas dapat dihasilkan jika terdapat

standar akuntansi, auditor yang berkualitas, dan tata kelola yang baik (Widodo, 2016).

Laporan keuangan yang berintegritas telah dianggap dapat memenuhi syarat kualitas keandalan atau laporan keuangannya dapat diandalkan, seperti tidak terdapat kesalahan, bias dan penyimpangan dalam informasi yang disajikan, maka laporan tersebut dapat dikatakan informasi yang jujur dan benar serta telah memenuhi standar yang berlaku (Rumahobo et al., 2020). Laporan keuangan memiliki fungsi dan peran penting untuk internal perusahaan maupun untuk eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki pertanggungjawaban atas laporan keuangan apa yang dilakukannya untuk sumber daya yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Ongko, 2017).

(Abdillah, 2018) berpendapat bahwa beberapa tahun kebelakang industry real estate sedang banyak diminati dan digunakan, terlihat dari banyaknya proyek-proyek infrastruktur pembangunan gedung dan tempat tinggal dibangun. Berikut ini adalah contoh minat property pada focus area Klang, Malaysia:

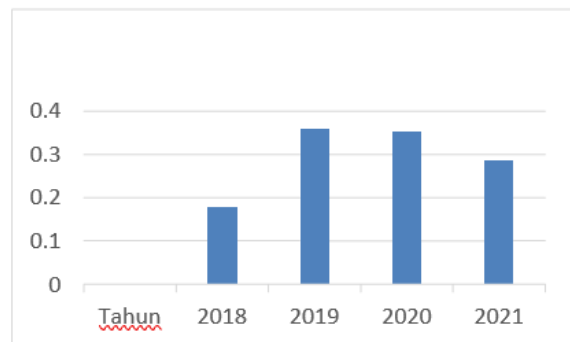


Sumber: Propertyguru.com, 2022.

Secara keseluruhan, pasar property berakhir dengan catatan yang lebih lemah di kuartal sebelumnya pada Q4 2021. indeks harga jual yang mengukur mengalami sedikit penurunan sebesar 0,19% QoQ pada kuartal terakhir tahun lalu. Berbeda dengan pertumbuhan QoQ sebesar 0,92% yang tercatat pada Q3 2021. sementara pergerakan harga tahunan menunjukkan kenaikan sebesar 0,14% YoY. Hal ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Propertyguru.com, 2022.



Sumber: data Bursa Malaysia diolah kembali, 2022.

Tahun	ILK
2021	0.287897
2020	0.352994
2019	0.360414
2018	0.177924

Sumber: data Bursa Malaysia diolah kembali, 2022.

Pada tahun 2019 Real estate investment trust memiliki integritas laporan keuangan sebesar 0,360414 yang sebelumnya pada tahun 2018 hanya sebesar 0,177924. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni 0,352994 dan semakin menurun pada tahun 2021 sebesar 0,287897. Semakin menurun integritas laporan keuangan maka akan berkurang tingkat kualitas yang ada pada laporan keuangan tersebut yang dapat mengakibatkan investor tidak percaya kepada perusahaan tersebut. Agar dapat meningkatkan kepercayaan investor maka diperlukan laporan keuangan yang berintegritas, dalam menciptakan laporan keuangan yang berintegritas tinggi terdapat factor-faktor pendukungnya yaitu komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 55/POJK.04/2015 dijelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit salah satunya adalah untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Indrasari dkk, 2016 dalam Venny Ongko, 2019 menyatakan bahwa Peran dan tanggung jawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan, dan memastikan agar memenuhi standar dan kebijakan keuangan yang berlaku, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

Menurut Indrasari dkk, 2016 dalam Venny Ongko, 2019 berpendapat semakin banyak jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak orang yang dapat berperan dalam melakukan penelaahan sesuai standar dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan, contohnya pengakuan pendapatan.

Dalam pembentukan komite audit terdapat fungsi dan tujuan, salah satunya adalah memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan peraturan pencatatan laporan keuangan, maka dari itu terdapat sedikit banyaknya keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Maros & Juniar, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP di golongkan menjadi dua, yaitu: KAP *big four* dan KAP *non big four*. Yang dimaksud KAP *big four* adalah *Price Water House Coopers (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) international*, dan *Ernst and Young (EY)*. Terwujudnya kualitas audit apabila opini yang disampaikan auditor dalam laporan audit terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien digambarkan sesuai dengan informasinya. Dengan adanya jangka waktu audit dalam melakukan laporan audit yang terbatas, membuat KAP *big four* dinilai lebih mampu memperoleh bukti audit yang memadai, dapat melakukan sampling, dan prosedur audit yang tepat karena KAP *big four* memiliki auditor yang lebih banyak dan menggunakan fasilitas teknologi yang

canggih. KAP *big four* juga memiliki jumlah yang dan ragam klien yang banyak, serta sudah mencakup geografis yang sangat luas dibandingkan dengan KAP *non big four*. Sehingga, KAP *big four* memiliki auditor dengan pengetahuan, pengalaman dan fasilitas kerja untuk menemukan adanya indikasi risiko salah saji material dalam sebuah penyajian laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan (Ongko, 2017).

Apabila kriteria kualitas audit yang ditetapkan sudah terpenuhi maka integritas laporan keuangan akan tercapai, kualitas audit dalam pelaporan keuangan sangat penting karena keuangan yang dapat dipercaya dalam dasar pengambilan keputusan diperoleh dari kualitas audit yang tinggi (Maros & Juniar, 2016). Yang perlu diperhatikan oleh pengguna informasi dalam kualitas audit adalah ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan yang diauditnya, karena jika auditor salah atau kurang tepat dalam menyampaikan opini maka ini akan merugikan perusahaan yang diauditnya sehingga laporan keuangan akan berkurang tingkat integritasnya. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan laporan keuangan yang dijamin oleh auditor bebas fiktif maupun salah saji, ini dikarenakan adanya sikap ketidak profesional seorang auditor maupun klien yang diaudit (Rumahobo et al., 2020).

Kualitas audit dikatakan memiliki standar pengendalian bermutu tergantung tingkat profesional seorang auditor saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai audit keuangan (Rumahobo et al., 2020).

Ukuran perusahaan dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dapat mempengaruhi manajemen

dalam menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas (Pertiwi et al., 2021). Semakin besar perusahaan maka biaya pengeluarannya pun akan semakin tinggi. Perusahaan besar dituntut oleh stakeholder atas pengungkapan informasi laporan keuangan yang jujur sehingga semakin besar perusahaan maka akan lebih berhati-hati dalam menetapkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Santoso & Andarsari, 2022).

(Ayu, 2019) berpendapat perusahaan yang berukuran besar diduga mempunyai karyawan yang berkualitas dimana dapat lebih memahami tentang integritas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan *Real Estate Trust Investment* yang terdaftar di Bursa Malaysia. (AJUANDA et al., 2021) berpendapat *Real estate* dan *property* merupakan salah satu bentuk investasi yang dipercaya sebagai investasi yang menjanjikan, karena investasi ini memiliki sifat jangka panjang yang dengan seiring berjalannya waktu maka nilainya akan bertumbuh dan bertambah. Maka dari itu akan terus mengalami peningkatan dalam bentuk keperluan terhadap produk properti yang mana mengikuti perkembangan ekonomi, pemanfaatan lahan-lahan kosong. Peneliti sangat tertarik dengan investasi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian diperusahaan *Real Estate Trust Investment* yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Research gap dalam penelitian ini adalah variabel komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Komite audit berdasarkan hasil penelitian dari (Putra et al., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap

integritas laporan keuangan sedangkan menurut Mudestia dan Nur (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Santoso & Andarsari, 2022) menyatakan bahwa kualitas audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan menurut (Raditiana, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Akram et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan (Santoso & Andarsari, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2018) adalah penambahan variabel ukuran perusahaan dari (Santoso & Andarsari, 2022). Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Real Estate Investment Trust* yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Berdasarkan fenomena, uraian dan perbedaan dari hasil penelitian, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan" (studi kasus sektor *Real Estate Investment Trust* yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2018-2021).

Identifikasi Masalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang mendasari hubungan kerja sama antar pihak-pihak yang memiliki kewenangan atau prinsipal memberikan wewenang kepada pihak yang menerima wewenang (*agen*). Menurut (Ongko, 2017) menyaran bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan yang terdapat suatu kontrak yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (*principal*) untuk memerintah orang lain (*agen*) agar dapat melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada *agen* agar dapat memberikan keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Teori keagenan merupakan sebuah konsep dengan mengilustrasikan adanya hubungan konstruktual principal dengan agen, yang terdiri dari dua orang atau lebih, seperti kelompok atau organisasi (Rivandi & Pramudia, 2022). Agent memiliki lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak principal, hal ini dapat menimbulkan adanya asimetri informasi, sehingga masalah keagenan yang muncul dapat disebabkan karena adanya kesempatan dari pihak agen yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan individu pihak manajemen tanpa memikirkan kepentingan principal (Lidiawati & Asyik, 2018).

Salah satu informasi yang diberikan pihak manajemen kepada pemegang saham merupakan informasi mengenai kondisi perusahaan yang berbentuk laporan keuangan, namun informasi yang diberikan oleh pihak manajemen terkadang informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ini dikarenakan banyaknya hal yang menjadi alasan bagi pihak manajemen untuk menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pihak principal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang di sembunyikan, sehingga peluang auditor untuk dituntut akan semakin besar jika auditor mengaudit laporan keuangan tidak mencerminkan situasi perusahaan yang sebenarnya (Akram et al., 2018).

Menurut Yulinda (2016) dalam Yuliyannah (2019) berpendapat bahwa integritas

laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang mana mencakup semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang benar apa adanya dapat disajikan dengan benar dan jujur karena ini harus dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Integritas laporan keuangan harus memiliki informasi yang benar, jujur, akurat, dan bebas dari tindakan memanipulasi angka-angka akuntansi yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan (Ayu, 2019).

Menurut Linata dan Sugiarto (2012) dalam (Ongko, 2017) berpendapat bahwa dalam pelaporan integritas laporan keuangan merupakan tanggung jawab atas dua entitas yang terlibat, yaitu manajemen perusahaan selaku pihak internal perusahaan dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opininya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Mengacu pada kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan publik dapat disimpulkan karena rendahnya integritas laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan publik mempunyai integritas laporan keuangan yang buruk (Santoso & Andarsari, 2022).

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan prinsip konservatisme. Astria (2011) dalam (Ayu, 2019) menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak ada pihak yang dirugikan dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate*. Prinsip konservatif dapat mengurangi sifat oportunistik pihak manajemen serta mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari adanya asimetri

informasi. Adapun rumus yang digunakan menurut (Ongko, 2017) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$CONACC$ = Tingkat Konservatisme.

NI_{it} = *Net Income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasional.

Komite Audit

Komite audit berasal dari komisaris independen yang mempunyai peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, juga dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris (Anggraeni et al., 2020).

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstrem, keberadaan komite audit juga bermanfaat untuk menjamin keterbukaan laporan keuangan, transparansi, keadilan untuk seluruh stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan (Dwidinda et al., 2017).

(Anggraeni et al., 2020) menyatakan bahwa semakin independent komite audit dalam perusahaan, maka semakin besar peluang untuk dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi. Adapun

Komite audit = jumlah komite audit dalam perusahaan

pengukuran yang digunakan menurut (Akram et al., 2018) yaitu:

Kualitas Audit

Kualitas audit mempunyai fungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam penyajian informasi keuangan (Lidiawati & Asyik, 2018). Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan perusahaan dalam sistem akuntansi kliennya (Akram et al., 2018).

Dalam perusahaan kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan (Santoso & Andarsari, 2022). Perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi memungkinkan laporan keuangan yang relevan dan akuntabel, dan dapat dipastikan jika laporan keuangan mempunyai integritas yang tinggi memungkinkan investor dapat mengambil keputusan dengan mudah, akurat dan efektif (Desmy Riani et al., 2022). Pengukuran yang digunakan menurut (Widodo, 2016) menggunakan pemberian kode variabel *dummy* sebagai berikut:

- perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* akan diberi kode angka 1 (satu)
- perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *Non Big Four* akan diberi kode angka 0 (nol)

Ukuran Perusahaan

(Akram et al., 2018) ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya sebuah perusahaan dengan

berbagai cara, yang pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori seperti: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), serta perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar akan semakin dituntut untuk menyajikan laporan keuangan tahunan dengan tingkat integritas yang tinggi oleh pemangku kepentingan (Rivandi & Pramudia, 2022)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mana dapat diklasifikasikan dengan besar dan kecilnya menggunakan berbagai cara seperti: total aktiva, total penjualan dan nilai kapitalis pasar (Rizkita, 2014). Seperti dalam penelitian ini menggunakan aktiva dalam mengukur ukuran perusahaan.

Dapat dipastikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang mana dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan pada perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan (Rizkita, 2014). Pengukuran yang digunakan menurut (Widodo, 2016) adalah sebagai berikut:

$$SIZE = LN(\text{total asset})$$

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan *agency theory*. Menurut (Ongko, 2017) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan yang terdapat suatu kontrak yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (principal) untuk memerintah orang lain (agen) agar dapat melakukan suatu jasa atas nama principal dan memeberikan wewenang kepada agen agar dapat memberikan keputusan yang terbaik bagi principal. *Agency theory* ini dapat mendasari penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu variabel komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan karena terdapat hubungan agen dan principal.

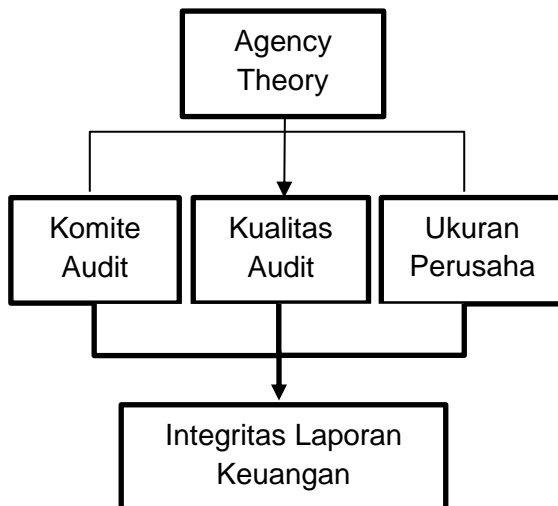
Hubungan *agency theory* dengan komite audit, komite audit dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, pengendalian internal dan akuntansi yang ada dalam perusahaan. Fungsi komite audit disini sangat berpengaruh terhadap integritas dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan agar publik terutama investor dapat melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hubungan *agency theory* dengan kualitas audit. Dalam menghasilkan laporan keuangan dibutuhkan auditor yang akan mengaudit perusahaan sehingga akan menciptakan laporan keuangan yang berintegritas dan dapat dipercaya. Auditor disini akan mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan kesalahan material dan auditor akan melaporkan kesalaham tersebut. Kualitas audit ini sangat dibutuhkan karena kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan laporan yang berintegritas tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hubungannya dengan ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin dilihat publik sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dengan laporan keuangan yang disajikan. Sehingga semakin besar perusahaan maka integritas laporan keuangannya akan semakin tinggi.

Agency theory dalam penelitian ini mendasari komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan karena pada dasarnya laporan keuangan dibentuk sebagai

bentuk tanggung jawab agen kepada principal atas kinerja yang telah dilakukan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dan dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang ditugaskan untuk membantu peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal (Lidiawati & Asyik, 2018). (Akram et al., 2018) juga berpendapat bahwa komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas untuk mengaudit operasi, keadaan perusahaan, serta memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite audit yang memiliki independen yang tinggi, maka akan semakin dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi, ini dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen

maka akan semakin tinggi juga integritas laporan keuangannya (Anggraeni et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2022). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit mempunyai fungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam penyajian laporan (Lidiawati & Asyik, 2018). Semakin tinggi kualitas audit di dalam perusahaan maka akan semakin tinggi juga integritas keuangannya, sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Rizkita, 2014). KAP *Big four* dapat dikategorikan dalam kantor akuntan publik yang besar, karena semakin besar perusahaan audit dan memiliki jumlah klien yang banyak maka pihak auditor akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih baik hal ini dilakukan agar tidak terjadinya penurunan reputasi dari perusahaan audit tersebut (Widodo, 2016). Maka dari itu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dipercaya akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Putra et al., 2022) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Perusahaan dengan ukuran besar dapat diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetapnya (Akram et al., 2018). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka pihak yang berkepentingan akan semakin banyak hal ini akan mendapatkan perhatian dari banyak pihak (Raditiana, 2019). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maka dapat diasumsikan lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Akram et al., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

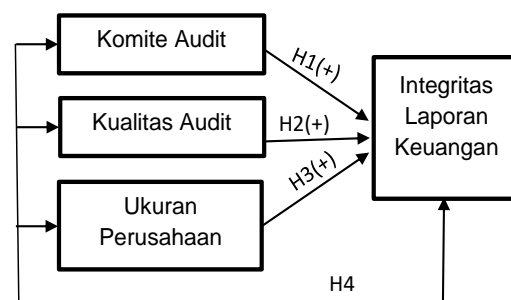
H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat tiga faktor yang dapat tiga faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Peneliti memprediksi bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan jika perusahaan bisa memaksimalkan kinerja komite audit,

meningkatkan kualitas audit dan ukuran perusahaan yang besar akan meminimalisir risiko yang ada di perusahaan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan keuangan.



Gambar 2
Kerangka Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka yang mana merupakan variable-variabel hipotesis sebagai bahan analisis serta akan diuji menggunakan prosedur statistik (Mayogi & Fidiana, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan real estate investment yang terdaftar di Bursa Malaysia, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2018 sampai 2021 yang diperoleh dari www.bursamalaysia.com.

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Malaysia pada sektor real estate investment trust yang menjadi dasar penelitian. Perusahaan real estate investment trust yang terdaftar di Bursa Malaysia terdapat 18 perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 13 laporan keuangan dalam 4 tahun terakhir dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2010) berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan Teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang dimaksudkan untuk memperoleh data lebih representatif. Penelitian ini memiliki kriteria yang meliputi: real estate investment trust yang menerbitkan laporan keuangan, perusahaan yang menerbitkan data lengkap dan tidak mengalami kerugian periode 2018-2021.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Komite Audit (X2)	Pengawas atas kegiatan perseroan.	Komite audit = Jumlah komite audit dalam perusahaan	Rasio
Kualitas Audit (X3)	Kualitas audit merupakan prosedur yang ditetapkan oleh auditor.	Diukur menggunakan variable <i>dummy</i> . Jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP <i>Big Four</i> akan diberi kode angka 1	Rasio

		(satu) dan <i>Non Big Four</i> akan diberi kode angka 0 (nol)	
Ukuran Perusahaan (X4)	Skala besar dan kecilnya perusahaan.	SIZE = LN(total asset)	Rasio
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan yang relevan dan keandalan.	CON↓ ACC = NI _{it} - CFO _{it}	Nominal

Analisis Data

Statistik Destriptif

Statistik deskriptif yang memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi, varian, kurtosis, sum, range dan swekness (Ghozali Imam, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil pengujian dapat di interpretasikan dengan tepat. Uji ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan uji regresi (Laila, 2019). Sebelum melakukan metode analisis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate. Jika data terdapat normalitas maka residual akan berdistribusi secara normal dan independen (Ghozali Imam, 2018). Jadi salah satu

pengamatan uji normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali Imam, 2018).

Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka ini dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali Imam, 2018).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antatra variabel dependen dan independent.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variable dependen terbatas.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual dalam menerangkakan variabel dependen (Ghozali Imam, 2018). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengumpulan Data

Sample dan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada Perusahaan Real Estate Investment Trusts yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2018 – 2021. Hasil yang diperoleh dengan Teknik *purposive sampling* adalah sampel data sebanyak 13 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dengan periode waktu 4 tahun terakhir, sehingga data yang diolah sebanyak 52 data. Rincian pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Real Estate Investment Trusts	18
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap dan tidak mendapatkan laba pada periode 2018-2021	5
Total sample	13 perusahaan x 4 tahun = 52 data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari minimum, maksimum, mean dan standar deviation. Data terdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	52	2.00	5.00	3.0769	.65218
Kualitas Audit	52	.00	1.00	.8462	.36432
Ukuran Perusahaan	52	19.48	23.63	21.6763	1.07179
Integritas Laporan Keuangan	52	.02	.14	.0155	.02555
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan table hasil uji statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa sampel data yang valid sebanyak 52 data, dari hasil data statistik deskriptif sebagai berikut:

- Variabel komite audit menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,00 dan standar deviasi sebesar 0,65218.
- Variable kualitas audit nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dan standar deviasinya sebesar 0,36432.
- Variable ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 19,48 sedangkan nilai maksimum sebesar 23,63 dan standar deviasinya sebesar 1,07179.
- Variable integritas laporan keuangan nilai minimum sebesar

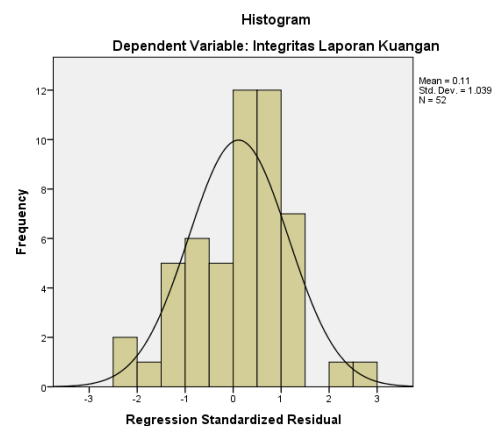
0,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,14 dan standar deviasinya sebesar 0,02555.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

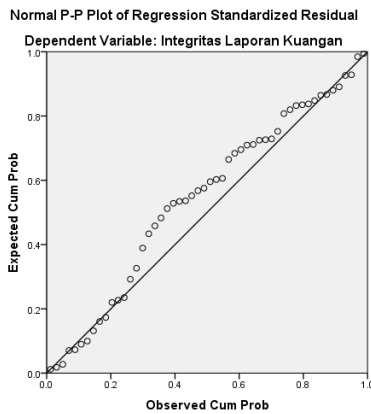
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah yang ada dalam sebuah model regresi, variable pengganggu atau residual, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai residu berdistribusi normal maka kurva yang ada di grafik mengikuti bunyi bel seperti lonceng, juga dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada titik sumbu diagonal dari grafik. Berikut hasil uji normalitas:

Gambar 1
Hasil uji normalitas (Histogram)



Dari hasil uji normalitas histogram dapat dilihat sebaran data mempunyai kurva yang dianggap berbentuk lonceng. Dengan demikian hasil uji ini error regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 2
Hasil uji normalitas (P-P plot)



Dari hasil uji normalitas P-P plot terlihat jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk prediksi Integritas Laporan Keuangan.

Tabel 4
Hasil uji Kolmogrov-Smirnov test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0999699
	Std. Deviation	.93054749
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.103
	Positive	.064
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan uji kolmogrov-smirnov adalah 0,200 nilai ini cukup signifikan karena lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai rolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.990	1.010
	Kualitas Audit	.939	1.065
	Ukuran Perusahaan	.933	1.072

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

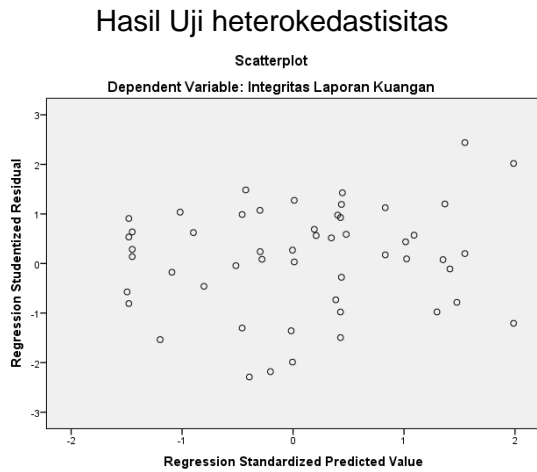
Sumber: data diolah, 2022

Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa semua variable independent memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Maka dari itu, hasil uji multikolinieritas ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

3. Uji heterokedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3



Dari hasil Uji Heterokedasistisitas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak yang tersebar baik di bawah maupun di atas dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini dan persamaan regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.

1. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan

Tabel 5
Model Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.160	.058		2.741	.009
Komite Audit	.004	.004	.110	.889	.379
Kualitas Audit	-.024	.008	-.373	-2.944	.005
Ukuran Perusahaan	-.006	.003	-.286	-2.244	.029

1 (Constant)	.160	.058		2.741	.009
Komite Audit	.004	.004	.110	.889	.379
Kualitas Audit	-.024	.008	-.373	-2.944	.005
Ukuran Perusahaan	-.006	.003	-.286	-2.244	.029

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas maka dapat disimpulkan:

$$Y = 0,160 + 0,004X_1 - 0,024X_2 - 0,006X_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari hasil konstanta pada tabel 0,160 maka jika tidak ada kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi maka integritas laporan keuangan bertambah 0,160/tahun.
- b. Koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan 0,004 pada integritas laporan keuangan. Koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan, dapat disimpulkan juga semakin besar kualitas audit maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan.
- c. Koefisien regresi komite audit sebesar -0,024 menyatakan bahwa setiap penambahan komite audit sebanyak 1% maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,024%. Koefisien bernilai negatif maka

terjadi hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan, semakin besar komite audit maka semakin menurun tingkat integritas laporan keuangan.

- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebanyak 1% maka akan terjadi penurunan 0,006%. Koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menurun tingkat integritas laporan keuangan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.230	.02021

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) diketahui nilai R dalam hasil penelitian ini sebesar 0,230 yang menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara nilai perusahaan dengan empat variabel independennya adalah sangat kuat. Angka R Square sebesar 0,275, sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,230 sehingga dapat dinyatakan bahwa komite audit, kualitas audit, dan

ukuran perusahaan dapat menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 23% dan sisanya 77% (100%-23%=77%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Semakin besar adjusted R square akan semakin baik karena dapat diprediksi sebuah variabel dependen oleh variabel independennya. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 8
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.160	.058		2.741	.009
Komite Audit	.004	.004	.110	.888	.379
Kualitas Audit	-.024	.008	-.373	2.944	.005
Ukuran Perusahaan	-.006	.003	-.286	2.244	.029

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan k(2) dan N(52) dengan signifikansi 5%. Nilai t hitung yang didapatkan komite audit menunjukkan nilai sebesar 0,888 sedangkan t table memiliki nilai 2,008 dengan tingkat signifikansi 0,379 yang memiliki arti t hitung < t table dan nilai signifikansi 0,379 > 0,05 sehingga

h1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki penaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk nilai t hitung kualitas audit menunjukkan nilai -2,944 dengan t table sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi menunjukkan 0,005 yang memiliki arti bahwa t hitung < t table dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga h1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan t hitung ukuran perusahaan menunjukkan nilai -2,224 dengan t tabel sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi menunjukkan 0,029 yang memiliki arti t hitung < t tabel dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ sehingga h1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan variabel dependen. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.007	3	.002	6.077	.001 ^b
Residual	.020	48	.000		
Total	.027	51			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit

Hasil uji annova atau F test, diketahui bahwa nilai F sebesar 6,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, atau dapat diartikan bahwa komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan

Hasil hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari T hitung lebih kecil dari T table yaitu sebesar $0,888 < 2,008$ dengan nilai signifikansi $0,379 > 0,05$ yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai sig. hal tersebut menandakan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertanggung jawab melaksanakan pengawasan independen atas laporan keuangan dan audit eksternal (Yulianah, 2019). Hasil penelitian yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap komite audit hal ini menjelaskan bahwa

banyaknya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga berapapun jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan. Yang mana keberadaan komite audit pada perusahaan hanya sebatas pemenuh regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif sehingga belum dapat mengontrol setiap aktivitas bisnis yang terjadi dalam perusahaan secara kompeten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudestia dan Nur (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sebesar -2,944 satuan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menandakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit oleh *big four* maupun *non big four* tidak menjamin memiliki kualitas audit yang baik dan relevan. Karena oleh *big four* memiliki banyak proyek atau memiliki banyak klien sehingga kurang teliti saat mencari bukti audit. Karena terlalu banyak klien sehingga KAP *big four* memberikan auditor yang kurang berpengalaman atau kurang kompeten sehingga menghasilkan kualitas audit yang tidak relevan dan

dapat menyebabkan turunnya tingkat integritas dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawati & Fakhruddin, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap integritas perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan jika perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut dapat dilihat dari pengujian ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. T hitung sebesar -2,224 dan T table sebesar 2,008 dapat disimpulkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel dengan nilai signifikansi 0,029 yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Abdillah, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil tetap akan menurunkan integritas laporan keuangan.

(Rizkita, 2014) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Perusahaan besar yang sudah memiliki nama di masyarakat

akan lebih diperhatikan oleh masyarakat dan investor sehingga ini akan memberikan kesempatan kepada pihak manajemen dalam campur tangan dalam pelaporan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa anata variabel kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan terdapat adanya pengaruh yang signifikan secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa F hitung sebesar 6,077 dengan tingkat signifikan 0,001 yang mana nilai sig jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai F hitung $6,077 > 2,79$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil pengolahan yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,230 \times 100 = 23\%$ yang artinya bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel x1 yaitu kualitas audit, x2 komite audit, dan x3 ukuran perusahaan sebesar 23% dan 77% dapat dipengaruhi faktor lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Sehingga variabel kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Yang meneliti di sektor Real estate trust Investment yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji spss, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Real estate trust Investment yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2018-2021.
2. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sektor Real estate trust Investment yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2018-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sektor Real estate trust Investment yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2018-2021.
4. Kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap integritas laporan keuangan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka dari itu diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya. Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam sampel yang digunakan yang hanya menggunakan jenis perusahaan *Real estate investment trust* yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2018-2021.
2. Penelitian ini hanya terbatas dengan menggunakan metode

sekunder yang mengakses data melalui website Bursa Malaysia.

3. Penelitian ini hanya fokus terhadap integritas laporan keuangan, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu, dan melakukan penelitian di sector lain dan variabel bebas terbaru lainnya seperti kompleksitas operasi dan investment opportunity set (IOS) yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Perusahaan agar dapat lebih memperhatikan tingkat integritas laporan keuangan yang diterbitkan, agar investor lebih mempercayai kinerja perusahaan.

REFERENCES

- Abdillah, A. F. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan..., Aisyah Faraschya Abdillah, Ak.-IBS, 2018.*
- AJUANDA, T., Abukosim, A., & Meirawati, E. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lama Waktu Penyelesaian Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 01031381722129.* <https://repository.unsri.ac.id/57862/>
- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Ayu, L. S. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.*
- Desmy Riani, NA Rumiasih, M.Imam Sundarta, & Muhamad Lili. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.* 17(1), 77–89. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/view/7117>
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Nur, T. D. (2017). Institutional Ownership and Managerial Ownership of the Integrity of (Case Studies At Property and Real Estate Sub Sectors Listed on. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2821–2829.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.* Badan penerbit universitas diponogoro.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen, XIV(1)*, 90–106.
- Lidiawati, N., & Asyik, nur F. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 689–696.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Ongko, V. (2017). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Kualiiitas Laporan Keuangan. *Universitas Multimedia Nusantara.*
- Pertiwi, D., Rasyid, A., & Ashari, A. (2021). Mampukah Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Instititusional Dan Ukuran Perusahaan? ... *Journal Universitas Yapis ...*, 2(2), 111–124. <http://jurnal1.uniyap.ac.id/uyp/index>.

- php/accju/article/download/78/74
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.
- Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.228>
- Rizkita, A. L. S. (2014). (*RPit + DEPRit*) *NOAit*. 2(3), 3109–3115.
- Rumahobo, C., Ekonomi, F., Buana, U. M., & Audit, K. (2020). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM , AUDIT QUALITY AND LEVERAGE ON*.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Widodo, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – . *Artikel Skripsi*.